# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan bagi bangsa indonesia. Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia, bila dikaji dari asal kata "Pendidikan" sudah tidak asing lagi bahwa pendidikan merupakan proses yang dapat diharapkan menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang untuk lebih baik. Pendidikan dapat membantu agar proses itu berlangsung secara berdayaguna dan berhasil guna, usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan bagian dari pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan titik pijak dari bidang-bidang lainnya,karena dengan pendidikan dapat menanmbah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan untuk peranannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, guru diharapkan merasa berkewajiban untuk menjalankan tugas yang di embannya dengan baik, karena gurulah yang lansung mengelolah proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya siswa belajar tergantung dari guru sebagai pengelola, guru harus mampu menguasai bahan pelajaran, mengkomunikasikan berbagai macam metode, media, untuk membangkitkan daya kreasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berbicara tentang pendidikan, tentunya tidak lepas dari ilmu pengetahuan. Khusus IPA yang merupakan mata pelajaran Sains di SD membutuhkan daya nalar yang tinggi untuk dipahaminya, tetapi dalam memecahkan berbagai fenomena alam sangat besar. Bahkan saat ini telah banyak alat-alat tekhnologi canggih yang menggunakan ilmu pengetahuan alam sebagai perangkat dalam merancang, membuat, dan menggunakannya. Demikian pentingnya ilmu sains dapat dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap anak didik sejak di SD sampai perguruan tinggi.

Menurut Powler (dalam Samatowa, 2006: 2) pembelajaran IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sitematis yang tersusun secara teratur. Sistematis artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan.

Sebagai salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, KBM perlu diubah atau direvisi agar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, apalagi pemerintah dalam hal ini Depdiknas telah menerapkan Kurikulum tingkat satuan pendidikan secara nasional. Landasan berfikir KTSP adalah konstruktivisme yang esensinya adalah siswa harus menemukan dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dalam benak mereka sendiri dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Pelajaran akan bermakna bila dikaitkan dengan kehidupan nyata adalah peran guru.

Peran guru dari dulu sampai sekarang tetap sangat diperlukan. Dialah yang membantu manusia untuk menemukan siapa dirinya, kemana manusia akan pergi dan apa yang harus manusia lakukan di dunia. Manusia adalah mahluk lemah, yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan orang lain, sejak lahir maupun meningga. Orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah dengan harapan guru dapat mendidiknya menjadi manusia yang dapat berkembang optimal.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid,musola,rumah dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan, di SDN 2 tapa Kecamatan  tapa Kabupaten bonebolango, menunjukan peran guru belum maksimal, seperti guru sudah menggunakan model STAD tetapi kenyataanya model yang digunakan tersebut belum sesuai dengan prosedur langkah-langkah dari model STAD dalam pelajaran IPA .

Pembelajaran kooperatif dengan model STAD adalah model pembelajaran dimana siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok, ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Slavin yang dikutip (Asma 2006 : 51) mengatakan bahwa dalam model STAD guru lebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas, kemudian anggota team mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok mereka yang biasanya bekerja secara panel. Mereka melengkapi lembar kerja, bertanya satu sama lain, membahas masalah dan mengerjakan latihan. Tugas-tugas mereka itu harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Pada akhirnya guru memberikan kuis yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu. Setelah itu setiap anggota kelompok harus memberikan skor yang terbaik kepada kelompoknya dengan menunjukan peningkatan penampilan dibanding dengan sebelumnya atau dengan mencapai nilai sempurna. Kelompok yang tanpa memiliki anggota-anggota yang meningkat nilainya dan menghasilkan skor yang sempurna tidak akan menang atau mendapat penghargaan.

Melalui pembelajaran kooperatif model STAD ini diharapkan keaktifan siswa untuk belajar dapat meningkat, kerja sama antar siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran dapat terwujud sehingga hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimanakah peran guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA kelas IV yang diformulasikan dalam judul " Peran Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 2 Tapa kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango".

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah Peran Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 2 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?"

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian adalah umtuk mengetahui Peran Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 2 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?"

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan referensi pengembangan kurikulum Pembelajaran IPA pada siswa SD.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Guru

Dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Tapa Kabupaten Bonebolango.

b. Siswa

Dapat melatih kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berpendapat dan memecahkan masalah pada materi pelajaran.

c. Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian deskriptif kualitatif.

d. Sekolah

Penelitian ini diharapakan memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada pembelajaran IPA